

THE EMERGENCY CURRICULUM AS A SOLUTION OF STUDENTS'S LEARNING LOSS DURING THE PANDEMIC

Madhakomala¹, Monja Asita Dewi², Sofiyah Azizah³, Zahrah Ajeng Syachputri⁴, Sidiq Nuhaq⁵

¹Universitas Negeri Jakarta

² monjaasita@gmail.com

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic has spread in Indonesia, it has greatly affected every field of work, including education. The government issued a new policy regarding distance learning, where distance learning is one solution to prevent the acceleration of the spread of Covid-19. However, distance learning has several drawbacks and is considered less effective because students or teachers have to adapt in a short time. This causes concern for students to fall behind in learning, because online learning can show some shortcomings, such as students not being focused on learning, being lazy to take part in learning, increasing assignments, and so on. The existence of an emergency curriculum is expected to be a solution to this problem. So, the author formulated the purpose of writing this research article is to determine the effectiveness of the emergency curriculum as a solution for students' backwardness in learning during the pandemic. The type of research used in this article is a literature review and research data were collected based on documentation data collection techniques. The results of the research are that during the pandemic, the potential for students to fall behind is increasingly evident. Especially the provinces located on the island of Papua, the Nusa Tenggara Islands, and the Maluku Islands. Implementation of the emergency curriculum can be used as a solution because this curriculum makes regulations by reducing the basic competencies of each subject. The conclusion is that the emergency curriculum gives educational institutions the freedom to design and implement the learning process based on the conditions of each school. The emergency curriculum is effective to be applied at all levels of education. The author suggests that with this emergency curriculum, educational institutions or educators can make good use of this curriculum and students will not experience learning backwards.

Keywords: emergency curriculum, learning loss, Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Berawal dari tahun 2019 pandemi Covid-19 telah melanda seluruh negara dengan sangat cepat, termasuk Indonesia. Pandemi ini ternyata menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan menetapkan semua lembaga pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh. Jadi, proses pendidikan tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Adanya PJJ ini mengakibatkan pendidik harus mendesain ulang pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Tetapi, pembelajaran jarak jauh ini mempunyai beberapa kekurangan dan dinilai kurang efektif karena peserta didik ataupun guru harus beradaptasi dalam waktu yang singkat untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Peserta didik dan pendidik merasa belum siap dengan perubahan sistem kurikulum ini.

Pandemi Covid-19 ini dikhawatirkan terjadinya ketertinggalan pembelajaran pada peserta didik, karena pembelajaran daring dapat menunjukkan beberapa kekurangan, seperti peserta didik tidak dapat fokus belajar, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, guru serta orang tua belum siap dalam menghadapi pembelajaran daring. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Suhandi & Pamela

(2020) siswa mengalami ketertinggalan pembelajaran selama pandemi karena siswa menjadi malas dan merasa bosan akibat jenuh, sehingga pembelajaran jarak jauh dinilai kurang interaktif (Hidayat, dkk, 2021). Pada masa pandemi peserta didik juga kurang dilatih dalam memahami teori, tetapi peserta didik banyak disuruh mengerjakan tugas atau latihan. Hal ini menjadikan peserta didik kurang dan lambat mendapatkan informasi, apabila dibandingkan dengan penguasaan peserta didik lainnya dalam memahami materi. Sebab ada beberapa peserta didik yang dapat cepat tanggap dalam menangani masalah ketertinggalannya dalam belajar, namun ada juga peserta didik yang mempunyai kemampuan yang berbeda, yaitu kurang tanggap dalam mencari informasi, sehingga menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran.

Sekolah, guru, peserta didik bahkan orang tua merasa pandemi ini menjadi tantangan tersendiri karena transformasi sistem pembelajaran jarak jauh ini dinilai cukup sulit untuk beradaptasi. Maka, pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat Covid-19. Adanya kurikulum darurat ini dapat menjadi salah satu penyelesaian yang bisa digunakan untuk mengurangi ketertinggalan belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian Hadiana & Nur'alimah (2021) menyatakan bahwa kurikulum darurat yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 ini dapat dinilai mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sebab kurikulum darurat memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk lembaga pendidikan dalam mengembangkan struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan peraturan protokol Kesehatan.

METODE

Peneliti memilih jenis penelitian literatur review sebagai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Literatur review merupakan salah satu penelitian yang berisi tentang suatu teori, penemuan, serta bahan penelitian lainnya yang telah didapatkan dari sumber referensi yang digunakan sebagai dasar kegiatan penelitian. Literatur review dalam suatu penelitian membahas tentang ulasan, rangkuman, serta pemikiran penulis dari sumber pustaka yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Hasil pembahasan dari penelitian sebelumnya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang sedang dibahas (Siregar & Harahap, 2019). Sumber literatur yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini berasal dari beberapa jurnal penelitian, artikel penelitian, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, penulis mencari dan menyusun dari beberapa referensi terkait dengan kurikulum darurat dan kemudian akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan sudut pandang penulis dan regulasi yang berkaitan dengan kondisi pendidikan dalam masa darurat pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam menyusun artikel ini. Dokumentasi termasuk ke dalam jenis sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data sekunder ini berasal dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan dan buku-buku penelitian yang berkaitan dengan kurikulum darurat serta ketertinggalan belajar peserta didik. Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu salah satu cara dengan pengolahan data yang mana diuraikan dalam bentuk kalimat dengan menggambarkan hal yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya ketika peneliti mengambil data penelitian, kemudian akan dianalisis berdasarkan dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) teknik analisis data dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut: proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau membuat kesimpulan (Marlina & Bahsori, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Ketertinggalan Pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi

Selama terjadinya masa pandemi Covid-19 menimbulkan permasalahan dalam bidang pendidikan seperti, kemampuan tenaga pengajar yang harus menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, tidak stabilnya jaringan internet, peserta didik yang mulai tertinggal pelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan model e-learning membutuhkan adanya kerjasama dari beberapa pihak yang berkaitan agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Tetapi, masih banyak peserta didik yang tinggal di daerah terpencil yang kurang akses internet menjadi kesulitan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sehingga mereka akan ketinggalan pembelajaran selama masa pandemi ini (Herdiana, dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah, Miskanik, & Krinanda (2021) pada jurnal "Pengaruh Pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring terdapat beberapa permasalahan atau hambatan yang dialami oleh peserta didik, namun semua pihak yang terlibat dapat ikut bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dialami, tujuannya agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran yang cukup efektif sehingga hasil belajar peserta didik tidak menurun dan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Pada dasarnya, kesulitan belajar ini merupakan kondisi di mana peserta didik kurang bisa mengikuti pembelajaran seperti seharusnya (Fauziah, dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2021) siswa Sekolah Dasar kelas 3 yang tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam waktu 6 bulan, kemampuannya akan berpotensi mengalami ketertinggalan selama 1,5 tahun. Sedangkan siswa kelas 1 SD yang tidak melakukan belajar dalam jangka waktu 6 bulan, kemampuannya akan berpotensi mengalami ketertinggalan selama 2,2 tahun. Sebagian besar siswa Indonesia mulai awal pandemi maret 2020 hingga bulan April 2021 telah mengalami pembelajaran jarak jauh selama 13 bulan, bahkan terhitung hingga tahun 2022 ini. Tetapi, sampai saat ini banyak sekolah yang sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka. Karena jika PJJ terus dilaksanakan, dikhawatirkan peserta didik akan semakin mengalami ketertinggalan pembelajaran, sebab PJJ ini dinilai kurang efektif untuk pendidikan selama pandemi (Pratiwi, 2021).

Menurut Mendikbud Ristek Nadiem Makarim, dengan kondisi pandemi seperti ini ketertinggalan pembelajaran di Indonesia berpotensi semakin terlihat dan terbukti. Ketertinggalan pembelajaran ini dapat menyebabkan menurunkan kualitas sumber daya manusia ke depannya. Berdasarkan hasil survey, ada beberapa provinsi yang dapat mengalami resiko tinggi terhadap masalah learning loss akibat adanya wabah Covid-19. Beberapa provinsi yang berada di wilayah 3T (Terluar, tertinggal, dan terdepan) merupakan provinsi yang mengalami resiko ketertinggalan pembelajaran, di antaranya, yaitu provinsi yang terletak di Pulau Papua, provinsi yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara, serta Provinsi yang berada di Kepulauan Maluku. Sejauh ini, Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang rentan mengalami dampak learning loss akibat pandemi wabah Covid-19, karena jumlah siswa SD yang terbanyak di antara siswa pada jenjang lainnya. Learning loss ini akan terjadi pada peserta didik karena dampak pembelajaran online yang kurang optimal (Crelia, dkk, 2021).

Apabila learning loss ini tidak segera diatasi akan menjadi kondisi yang cukup berbahaya bagi kehidupan nasional dan dunia yang berkaitan dengan kualitas pendidikan secara global. Tingkat ketertinggalan pada peserta didik SMP disebabkan karena selama pelaksanaan PJJ, koneksi internet tidak mendukung, waktu belajar yang kurang efektif, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik maka tidak menutup kemungkinan terjadinya learning loss pada peserta didik (Setyawan, 2021).

Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi

Kurikulum darurat adalah salah satu kebijakan dalam suatu pembelajaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbudristek ketika dalam situasi pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada tahun 2020. Implementasi kurikulum darurat ini digunakan dengan tujuan agar dapat meringankan peserta didik dalam kesulitan belajar selama pandemi. Implementasi kurikulum darurat ini adalah bentuk sederhana dari kompetensi dasar yang berlaku pada setiap mata pelajaran ke tingkat selanjutnya. Implementasi kurikulum darurat memiliki tantangan karena pemerintah harus segera membuat suatu keputusan dalam menghadapi pandemi yang terus meningkat pada saat itu, maka dari itu dalam penerapannya harus ada kerjasama antar semua pihak. Dalam implementasi kurikulum ini, peserta didik dan orang tua ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah, kemudian pendidik harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran yang interaktif, selain itu pihak dari sekolah pun harus dapat

memberikan fasilitas yang memadai selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 (Trisnawati, 2022).

Kurikulum darurat mempunyai tujuan khusus ketika Menteri mengeluarkan keputusan mengenai kurikulum darurat, yaitu agar memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dengan menentukan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga pemerintah memberikan sebuah modul atau asesmen yang menjadi acuan selama pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk mendukung keefektifan kurikulum darurat. Kurikulum darurat juga dapat digunakan oleh semua jenjang pendidikan, yaitu bermula dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Pendidikan Tinggi. Dalam mengimplementasikan kurikulum darurat ini harus dilakukan pengurangan kompetensi dasar yang awalnya memiliki jumlah yang cukup banyak pada setiap materi pelajaran menjadi lebih sedikit pada setiap mata pelajaran, sehingga pendidik dan peserta didik dapat lebih memfokuskan diri kepada kompetensi yang digunakan untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya. Implementasi kurikulum darurat ternyata dapat berpengaruh cukup besar terhadap pendidik, peserta didik, dan juga orang tua. Karena proses pembelajaran menjadi lebih mudah, maka dari itu karena adanya pandemi hingga saat ini peserta didik menggunakan sistem pembelajaran online. Namun, setelah memasuki tahun 2022, pandemi covid-19 sudah membaik, jadi sistem pembelajaran di sekolah telah dilakukan secara offline.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara online bukan hanya pembelajaran yang melihat atau membaca materi dari internet, bukan juga memberikan tugas atau soal melalui aplikasi, namun dalam implementasinya pembelajaran online membutuhkan suatu rancangan sehingga harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan juga di evaluasi seperti pada sistem pembelajaran offline. Sistem pembelajaran online ini sebetulnya dapat meningkatkan kemandirian peserta didik pada saat belajar hanya dengan menggunakan aplikasi online. Manfaat lainnya dengan adanya Kurikulum Darurat ini, berdasarkan keputusan Kemendikbud No 719/P/2020, tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu peserta didik dapat aktif, semua pihak ikut terlibat, inklusif, adanya keberagaman budaya, berorientasi dalam aspek sosial, berorientasi pada rencana masa depan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik itu sendiri, serta pembelajaran yang menyenangkan.

Kurikulum Darurat Sebagai Solusi Ketertinggalan Pembelajaran Peserta Didik

Kemendikbusristek, yaitu Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan panduan mengenai pelaksanaan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan dalam keadaan khusus. Artinya, lembaga sekolah dapat menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan kondisi kebutuhan dari peserta didik itu sendiri selama pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan adanya kebijakan kurikulum darurat, seperti yang kita pahami bahwa kurikulum darurat ini telah disiapkan oleh Kemendikbud di mana kurikulum ini bentuk sederhana dari kurikulum nasional. Kompetensi dasar yang berkurang pada setiap mata pelajaran dapat memberikan manfaat yang positif bagi guru dan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak perlu mendalami materi yang sangat banyak. Jadi, peserta didik akan lebih fokus kepada kompetensi yang mereka miliki yang digunakan untuk ketingkat yang lebih lanjut (Jusuf & Maaku, 2020).

Salah satu solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi isu pembelajaran, yaitu kurikulum darurat dapat juga digunakan sebagai solusi ketertinggalan pembelajaran peserta didik yang di alami pada saat pandemi Covid-19. Ketertinggalan pembelajaran, yaitu istilah yang mengacu kepada hilangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa, baik secara umum maupun spesifik, atau terjadinya kemunduran dalam bidang akademik karena suatu kondisi tertentu. Learning loss atau ketertinggalan pembelajaran dapat diartikan sebagai kondisi di mana sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sebab, jika masalah ketertinggalan pembelajaran ini tidak diantisipasi sejak awal, maka akan mengkhawatirkan kualitas ilmu pengetahuan generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan karena ketertinggalan pembelajaran ini dapat mengganggu peserta didik yang harusnya memiliki banyak ilmu pengetahuan tetapi karena beberapa faktor mereka menjadi malas untuk mencari tahu ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dibutuhkannya suatu usaha untuk menyelesaikan masalah dari dampak negatif dari terjadinya learning loss ini (Rahmat, dkk, 2021).

Learning loss dapat juga disebabkan karena interaksi antara peserta didik dengan pendidik kurang optimal serta peserta didik mengandalkan sumber belajarnya hanya dari internet, tidak disertai dengan penjelasan dari guru. Karena biasanya guru dapat memberikan intervensi secara langsung agar pembelajaran dapat terarah berdasarkan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu indikator terjadinya ketertinggalan pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa akan menurun. Hal ini berdasarkan dengan hasil belajar peserta didik turun selama pandemi karena pembelajaran dilakukan tidak berdasarkan alokasi waktu yang cukup (Widodo & Umar, 2022). Potensi ketertinggalan pembelajaran dapat terjadi karena kurangnya kualitas dan fasilitas sehingga dapat menyebabkan penurunan hasil belajar. Ketertinggalan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik akan memiliki konsekuensi jangka panjang dan menimbulkan masaah ekonomi dan sosial di masa depan (Arzaqi & Romadona, 2021).

Berdasarkan penelitian (Oktariani, dkk, 2022) kurangnya interaksi tatap muka menjadi sumber utama penyebab ketertinggalan pembelajaran bagi peserta didik. Akibatnya intruksi guru kepada peserta didik banyak yang disalahpahami. Selama pembelajaran online, siswa yang termasuk ke dalam keluarga yang memiliki ekonomi rendah, cukup kesulitan dalam menghadapi tantangan teknologi informasi ini, karena beberapa di antaranya kurang mempunyai akses melalui smartphone atau terkendala dalam internet. Sehingga siswa tersebut beresiko mengalami ketertinggalan pembelajaran. Karena selama pembelajaran online membutuhkan akses internet dengan waktu yang cukup lama, maka dengan menggunakan kurikulum darurat di mana waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih singkat, dapat dikatakan efektif untuk digunakan selama pandemi Covid-19 (Oktariani, dkk, 2022).

Kemendikbud Ristek membuat dan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 pada Tahun 2020 mengenai Tata Cara atau Pedoman dalam Penyelenggaraan Belajar dari Rumah yang bertujuan untuk mengkonfirmasi peserta didik agar tetap bisa memenuhi hak mereka untuk memperoleh pelayanan pendidikan selama darurat wabah Covid-19. Kemudian peserta didik mendapatkan perlindungan dari lembaga pendidikan dari dampak negatif Covid-19, belajar dari rumah juga dapat mencegah penularan atau penyebaran Covid-19 karena virus ini dikenal penyebarannya yang sangat cepat, selain itu, lembaga pendidikan dapat memastikan pendidik, peserta didik, dan orang tua mendapatkan dukungan psikososial (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Sejak awal 2020 ketika wabah Covid-19 telah masuk ke seluruh daerah di Indonesia, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi, di mana pembelajaran dapat berlangsung di rumah masing-masing peserta didik serta didampingi oleh orang tua, kegiatan pembelajaran secara daring ini melalui metode online atau e-learning yang menggunakan media alat bantu yaitu seperti Zoom dan grup WhatsApp. Dan di tahun 2020 juga diterapkan kurikulum darurat dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, kebijakan ini berdasarkan dengan peraturan Kemendikbud agar kesulitan belajar selama masa pandemi wabah Covid-19 dapat teratasi dan meringankan.

Solusi ketertinggalan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik ini dapat dengan menggunakan kurikulum darurat, karena kurikulum darurat dapat digunakan semua jenjang pendidikan, yang dimulai dari pendidikan usia dini sampai kepada pendidikan tinggi. Adanya masalah pandemi Covid-19 ini, pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan kurikulum daurat yang dapat digunakan agar peserta didik tidak mengalami ketertinggalan pembelajaran, yaitu dengan belajar dari rumah dan materi yang dipelajari tidak sebanyak sebelumnya. Learning loss ini sangat berpotensi terjadi pada saat pandemi karena peserta didik yang mulai malas atau tidak memahami materi sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Adanya kurikulum darurat dapat mengatasi potensi terjadinya ketertinggalan pembelajaran dan dapat membentuk generasi penerus bangsa mempunyai sumber daya manusia yang produktif serta terjamin kualitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan kurikulum darurat dapat berfungsi sebagai salah satu solusi dalam ketertinggalan pembelajaran peserta didik di masa pandemi. Karena kurikulum darurat memberikan kebebasan

kepada lembaga pendidikan untuk mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kondisi masing-masing sekolah. Menurut Mendikbud Ristek Nadiem Makarim adanya pandemi ini yang membuat ketertinggalan pembelajaran dapat menyebabkan menurunkan kualitas sumber daya manusia ke depannya. Berdasarkan hasil survey, ada beberapa provinsi yang memiliki resiko tinggi terdampak learning loss akibat adanya pandemi Covid-19.

Kurikulum Darurat, yaitu suatu kurikulum yang dirancang berdasarkan bentuk sederhana kurikulum nasional. Pemerintah menyiapkan modul atau asesmen yang menjadi acuan pembelajaran untuk mendukung keefektifan kurikulum darurat pada jenjang SD, SMP, SMA, serta Vokasi. Tujuan pendidikan nasional akan tetap terpenuhi dengan adanya kebijakan baru dari kurikulum darurat masa pandemi virus Covid-19. Tetapi, ada berbagai macam hal yang wajib diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum darurat di sekolah, yaitu harus tetap adanya keberagaman budaya, berorientasi pada aspek sosial, berorientasi terhadap masa depan peserta didik, menyesuaikan dengan kemampuan dan juga kebutuhan peserta didik, serta pembelajaran harus menyenangkan. Jika prinsip tersebut telah diimplementasikan dengan baik, maka kurikulum darurat sangat efektif untuk diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum Darurat merupakan solusi atas learning loss yang terjadi pada saat wabah Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Wahyu. & Purnomo, Heru. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Bugel. *Jurnal Dikdas Bantara* P-ISSN: 2615-4285 E-ISSN: 2615-5508. Universitas Veteran Bangun Nusantara
- Arzaqi, R. N., & Romadona, N. F. (2021). The Kindergarten Headmaster's View of the Potential for Learning Loss in Early Childhood Education during Pandemic COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol. 10, No. 2.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. p-ISSN 2722-5194.
- Cerelia, J. J., dkk. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistika X*. ISSN Online: 2599-2546.
- Faradita, Meirza Nanda & Afiani, Kunti Dian Ayu. (2021). Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. Vol. 1, No. 3. E-ISSN: 2774-6240. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauziah, S., Miskanik., & Krisnanda, V. D. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *RIEN: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 1, No. 2.
- Hadiana, M. E., & Nur'alimah, E. O. (2021). Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19 (model dan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19). *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1. E-ISSN: 2548-8589.
- Herdiana, D., Madya, F., & Dema, H. (2021). Masa Depan Model Pembelajaran eLearning di Indonesia: Masalah dan Peluang. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK)*. E-ISSN: 2807-127.
- Hidayat, S., Aprilia, S., & Fauziyaturrosyidah, A. (2021). Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review. *Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 5. E-ISSN: 2614-4093.
- Jaka Bangkit Sanjaya, Rastini. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2020: 161-174. Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang.

- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 14, No. 2.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Kurikulum Darurat. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2022.
- Mamluah, Siti Khomsiyatul & Maulidi, Achamd. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 2 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia.
- Marlina, L., & Bashori. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Analisis SE Mendikbud No.4 tahun 2020). *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 5, No. 1. pISSN: 2549-8193.
- Oktariani, F., Fionasari, R., & Ramdha, T. (2022). The Impact of Learning Loss due to Family Income Factors on Students' Achievement during the COVID-19 Pandemic. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 2, No. 1.
- Rahmat, A., dkk. (2021). Model Mitigasi Learning Loss Era Covid-19. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Setyawan, F. H. (2021). Small Group Learning: Solusi Belajar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Modern*. Vol. 07, No. 01.
- Siregar, A. Z. & Harahap, N. (2019). Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Suhandi, A., & Pamela, I. S. (2020). Dampak Musim Libur Covid-19 Belajar dari Rumah Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2.
- Trisnawati, S. N. I., dkk. (2022). Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia. Sukoharjo: CV Tahta Media Group.
- Wandira, P., Sabrina, M., Sinaga, N., Putri, J., & Nasution, T. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa Dan Guru Di Era Covid 19. *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 1, No. 2: 151-156. ISSN 2775-9946.
- Widodo, A., & Umar. (2022). Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa?. *Jurnal Sekolah PGSD*. Vol. 6, No. 2. p-ISSN: 2548-8856.